

Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo

The Effectiveness of the educational media booklet on maternal parenting patterns on the knowledge and attitude of mother of stunting toddlers in the UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo

¹Raodah,²Andi Pratama Putra

¹²STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : raodahsaputra2205@gmail.com

Submisi:1 Juli 2024; Penerimaan:15 Agustus 2024; Publikasi: 30 Agustus 2024

Abstrak

Hasil integrasi Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2019 menunjukkan angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,7% dan prevalensi stunting di Provinsi Aceh yaitu sebesar 34,18%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting dengan penelitian kuantitatif yaitu quasi experimental design dengan rancangan penelitian menggunakan one-group pretest-posttest design dengan jumlah sampel sebanyak 60 ibu balita stunting. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-juli 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media booklet. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon terdapat pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan ibu (p value 0,00) dan terhadap sikap ibu balita stunting (p value 0,00). Kesimpulan, media edukasi booklet berpengaruh terhadap peningkatam pengetahuan dan sikap ibu balita stunting.

Kata kunci : Edukasi, Media Booklet, Stunting

Abstract

The results of the integration of the Indonesian Toddler Nutrition Status Study (SSGBI) and the National Socioeconomic Survey (Susenas) in March 2019 showed that the prevalence of stunting in Indonesia was 27.7% and the prevalence of stunting in Aceh Province was 34.18%. This study aims to determine the effect of booklet educational media on the knowledge and attitudes of stunting toddler mothers with quantitative research, namely a quasi-experimental design with a research design using one-group pretest-posttest design with a sample size of 60 mothers with stunting toddlers. This research was conducted in june-july 2024. The instrument used in this study is questionnaires were given before and after using booklet media. Statistical test using the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed the effect of booklet media education on mother's knowledge (p value 0.00) and on the attitude of stunting mothers (p value 0.00). In conclusion, booklet educational media has an effect on increasing the knowledge and attitudes of stunting toddler mothers.

Keywords : Education, Booklet Media, Stunting

Pendahuluan

Hasil integrasi Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2019 menunjukkan angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,7% dan prevalensi stunting di Provinsi Aceh yaitu sebesar 34,18% (Kemkes 2019). Pada tahun 2025 diperkirakan 127 anak usia dibawah lima tahun akan mengalami stunting jika masalah ini terus berlanjut. Pada tahun 2017, Asia menepatkan kedudukan lebih dari setengah balita stunting (55%) sedangkan afrika memiliki kedudukan lebih dari setengahnya (39%). Mayoritas dari 83,6 juta balita stunting di Asia anak usia dibawah lima tahun berasal dari Asia Selatan (58,7%), sedangkan posisi minoritas berasal dari Asia Tengah (0,9%). Prevalensi balita stunting meningkat dari tahun 2016 menjadi 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes RI 2018).

Kondisi yang disebut Stunting ketika balita tersebut memiliki tubuh lebih pendek dari usia normalnya(WHO 2018). Stunting merupakan suatu pertanda risiko yang akan terjadi dari perkembangan anak yang buruk. Stunting pada anak memiliki efek pendidikan dan ekonomi yang signifikan pada tingkat individu, rumah tangga dan masyarakat, dan memprediksi hasil kognitif dan pendidikan yang lebih buruk di masa kanak-kanak dan remaja (Wati and Sanjaya 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Kegagalan pada masa pertumbuhan dapat digambarkan dimulai dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, berlanjut sampai fase bayi dilahirkan, dan pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal hingga pemberian makanan pendamping ASI yang tidak diperhatikan (Kementrian Kesehatan RI 2018). Asupan makanan dan status kesehatan merupakan penyebab langsung terjadinya stunting. Masalah stunting juga dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi yang menyerang

balita dan kurang optimalnya asupan makanan yang sehat dan bergizi.

Periode yang terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu ketika masa bayi dan balita atau biasa disebut dengan periode emas (gold period)(Milda Riski Nirmala Sari and Leersia Yusi Ratnawati 2018). Periode emas adalah waktu yang penting untuk membangun dasar bagi masa depan secara fisik, mental dan perilaku anak. Pola asuh meliputi kemampuan ibu dalam menyediakan waktu, perhatian dan memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan anak yang mencakup pemberian ASI, makanan pendamping, asupan nutrisi, dan kebersihan hygiene dan sanitasi kebersihan lingkungan(Riani and Margiana 2022).

Ibu yang berpengetahuan luas akan memberikan pengasuhan pada anak dengan baik, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi balita dan memastikan bahwa anak tersebut tidak merasakan kekurangan asupan. Sebaliknya apabila pengetahuan ibu yang rendah akan berdampak pada kurangnya perhatian terhadap pemberian asupan zat gizi pada balita (Anggraeni et al. 2022). Pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak. Sehingga pengetahuan yang baik tersebut akan merubah sikap ibu menjadi lebih baik dalam upaya mengatasi stunting (Kurniati 2022).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap adalah dengan memberikan edukasi. Pendidikan kesehatan menggunakan bantuan media dapat menambah pengetahuan dan sikap. Media yang dikemas dengan baik dapat menyampaikan pesan dan sasaran yang baik (Sutriyawan et al. 2021). Resi Putri Naulia (2021) dan Hendrawati (2021) menyatakan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pola asuh ibu dalam pemberian makan atau pemenuhan nutrisi balita (Naulia, Hendrawati, and Saudi 2021).

Tujuan dari edukasi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan dapat terjadinya perubahan sikap dan prilaku yang positif dalam membarikan pola asuh yang baik sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2024, peneliti melakukan observasi di salah satu desa di Wilayah Kerja Puskesmas Singah Mulo dengan menggunakan alat instrument kuesioner untuk menggali pengetahuan dan sikap ibu balita stunting. Dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa rata-rata ibu yang memiliki balita stunting pengetahuannya masih terbilang rendah dan sikap ibu terkait stunting masih cenderung negatif.

UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo merupakan suatu fasilitas kesehatan yang berada di Kecamatan Pintu Rime Gayo. Berdasarkan data stunting Dinas Kesehatan Bener Meriah prevalensi stunting pada tahun 2022 paling banyak yaitu berada di Kecamatan Syiah Utama (22,8%), terbanyak kedua yaitu Kecamatan Permata (19,4) dan terbanyak ketiga yaitu Kecamatan Pintu Rime Gayo (18,2) (Publikasi et al. 2022). Peneliti memilih UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo atau yang berada di Kecamatan Singah Mulo karena mempunyai prevalensi stunting terbilang banyak dan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media edukasi booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pola asuh ibu dengan balita stunting dan peneliti juga ingin mengetahui gambaran pendapat pengguna dan penerima media booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Singah Mulo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu quasi experimental design dengan rancangan penelitian menggunakan one-group pretest-posttest design yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting sebelum dan sesudah diberikannya edukasi (Creswell and Creswell 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 126 ibu yang memiliki balita stunting di Wilayah Kerja UTPD DTP Singah Mulo di Provinsi Aceh. Kemudian pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus cross-sectional dengan proporsi binomunal sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu balita stunting. Sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi adalah: responden memiliki balita stunting dengan rentan usia 24-59 bulan, responden memiliki indra penglihatan dan pendengaran yang baik, juga mampu membaca dan menulis, responden bertempat tinggal di Wilayah Kerja UPTD DTP Singah Mulo dan bersedia menjadi responden yang dilakukan pada bulan juni-juli 2024. Pengambilan data kuantitatif adalah dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet. Analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov, dan menggunakan alternatif untuk uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo merupakan salah satu Puskesmas Rawat Inap yang terletak di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah yang terdiri dari 12 Desa. UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo didirikan pada tahun 1998.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo

Karakteristik Responden		f	%
Usia Ibu	18-28	52	86,7
	29-39	8	13,3
Pendidikan Ibu	SD	3	5,0
	SMP	8	13,3
	SMA	49	81,7
	Perguruan Tinggi	0	0
Pekerjaan Ibu	IRT	51	85,0
	Petani	7	11,7
	Pedagang	2	3,3

Berdasarkan Tabel 1 Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki rentang usia 18-28 tahun, berpendidikan SMA 81,7%, dan paling banyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) 85%. Karakteristik balita stunting dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan berat bayi lahir.

Karakteristik ibu yang berhubungan dengan penyebab balita stunting yaitu berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mengelola rumah tangga khususnya pola makanan bagi keluarganya (Apriani 2018). Karakteristik ibu yang memiliki usia reproduksi muda (<20 tahun) kemudian mengandung, akan rentan untuk memiliki

keturunan stunting karena kurangnya kematangan usia pada ibu balita (Siregar and Siagian 2021).

Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan tidak sepenuhnya mempengaruhi terhadap pola makan yang berdampak pada status gizi anak tersebut. Ibu yang bekerja tidak sepenuhnya menelantarkan pola makan anggota keluarganya, begitu juga dengan ibu yang tidak bekerja tidak sepenuhnya menjamin pola makan anggota keluarganya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai bagaimana menyiapkan makanan yang bergizi dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita (Marlani, Neherta, and Deswita 2021).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Balita Stunting Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	29	48,3
	Perempuan	31	51,7
Usia	24-36 bulan	24	40,0
	37-59 bulan	36	60,0
Berat Bayi Lahir	>2.5	55	91,7
	<2.6	5	8,3

Berdasarkan Tabel 2 balita stunting dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan 51,7% ,

memiliki rentan usia paling banyak 37-59 bulan dan berat bayi lahir balita stunting sebagian besar >2,5 kg 91,7%.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Media Booklet

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	10	16,7	54	90,0
Cukup	39	65,0	6	10,0
Kurang	11	18,3	0	0
Total	60	100,0	60	100,0

Berdasarkan Tabel 3 pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi dengan media booklet memiliki pengetahuan cukup sebanyak 65,0%, sedangkan setelah pemberian edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebesar 90,0%.

Tabel 4. Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Media Booklet

Sikap	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	0	0	26	43,3
Cukup Baik	59	98,3	34	56,7
Kurang Baik	1	1,7	0	0
Total	60	100,0	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4 sikap responden sebelum pemberian edukasi dengan media booklet memiliki sikap baik sebesar 0%, sedangkan setelah pemberian edukasi meningkat memiliki sikap baik menjadi sebesar 43,4%

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Test. Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo

	Mean	N	Std. Deviation	Sig.
Pre	8,5000	60	0,96551	0,000
Post	11,1333	60	1,22774	

Berdasarkan Tabel 5 pengetahuan responden sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet didapat dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai mean sebelum (pre) 8,5000 dan nilai mean sesudah (post) sebesar 11,1333 dan

nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 atau $<0,05$ menunjukkan adanya pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1991), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku (behavior causes). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Menurut Notoatmojo, pengetahuan adalah yang terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang meliputi pengetahuan seseorang, dimana seseorang tersebut melibatkan pengindraannya seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan (Dewi and Ariani 2020).

Media edukasi booklet tentang pola asuh ibu bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam upaya pencegahan balita stunting (Jamroni 2021). Kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi penyebab langsung terjadinya stunting pada balita karena akan mempengaruhi pola asuh anak dalam memberikan asupan gizi, ASI Eksklusif dan menjaga sanitasi (Kurniatin and Zakiyya 2022).

Hasil uji statistik penelitian menggunakan aplikasi SPSS dengan uji Wilcoxon menunjukkan hasil nilai mean pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi dengan media booklet (pre) adalah 8.5000. Nilai mean pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi dengan media booklet (post) 11.1333. nilai mean pre $<$ nilai mean post maka artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan media booklet dan setelah diberikan edukasi dengan media booklet berupa peningkatan pengetahuan. Hasil Wilcoxon signed ranks test p 0,00 ($<0,05$)

menunjukkan adanya pengaruh media edukasi booklet terhadap pengetahuan sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

Penelitian Harleni (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan gizi dengan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (75%) dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan penyuluhan sebagian responden memiliki pengetahuan baik (87,5%).

Menurut Lilis Susanti (2021) menyebutkan bahwa adanya pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Susanti 2021).

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Test Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo

	Mean	N	Std. Deviation	Sig.
Pre	39,5500	60	3,54355	0,000
Post	46,67333	60	4,34475	

Berdasarkan Tabel 6 sikap responden sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet didapat dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai mean sebelum (pre) 39.5500 dan nilai mean sesudah (post) sebesar 46.67333 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 atau <0.05 menunjukkan adanya pengaruh media booklet terhadap perubahan sikap ibu balita stunting.

yang tidak diinginkan (negatif) dan menggantikannya dengan perilaku yang tepat dan produktif yang mengarah ke hidup sehat (Susanti 2021). Media edukasi booklet tentang pola asuh ibu membantu ibu-ibu yang memiliki balita stunting dalam memberikan dukungan, perhatian, pemberian nutrisi yang meliputi

pengasuhan tentang cara makan, memberikan makanan yang bergizi, menerapkan kebersihan diri, anak maupun lingkungan sekitar dan memanfaatkan layanan kesehatan guna untuk menunjang kesehatan anak tersebut (Banjarmasin and Asuh 2021).

Menurut teori Blum (1974), menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan dan faktor genetik (Irwan 2017). Gaya hidup yang salah seperti tidak memperhatikan pola makan yang di mulai dari setelah menikah hingga menjadi calon ibu dapat menyebabkan stunting pada anak. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat menghindari penyakit infeksi sebagai salah satu faktor risiko penyebab stunting.

Pelayanan kesehatan merupakan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit yang dapat digunakan ibu balita untuk memantau tumbuh kembang anak dan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan koseling gizi terkait stunting pada anak. Menurut Kemenkes RI (2018), penyebab stunting bukan karena genetic, melainkan rendahnya kekurangan gizi dalam waktu yang lama terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak. Semua terjadi karena rendahnya akses terhadap makanan yang bergizi, rendahnya asupan dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani (KEMKES 2018).

Hasil uji statistik penelitian menggunakan aplikasi SPSS Wilcoxon signed ranks test nilai mean sebelum diberikan edukasi media booklet pola asuh ibu (pre) sebesar 39,5500. Nilai mean sikap setelah diberikan edukasi media booklet pola asuh ibu (post) sebesar 46,7333. Nilai mean pre < nilai mean post menunjukkan adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet pola asuh ibu berupa peningkatan sikap positif. Hasil uji Wilcoxon signed ranks test p 0,00 (<0,05) menunjukkan adanya pengaruh pemberian

edukasi media booklet pola asuh terhadap sikap ibu balita stunting yang artinya hipotesis kedua diterima.

Edukasi pola asuh ibu merupakan informasi yang sangat dibutuhkan saat ini untuk memperbaiki pola asuh yang salah terhadap balita menjadikan sikap ibu menjadi positif dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting. Edukasi pola asuh ibu sebagai salah satu upaya penurunan jumlah stunting pada tahun 2024 indonesia membuat target penurunan stunting hingga 14% (Menteri, Ri, and Harbuwono 2022). Selain itu WHO juga menargetkan penurunan stunting balita pada tahun 2025 yaitu sebesar 40% secara global (World Health Organization 2018).

Menurut Rusni Masnina (2021) menyimpulkan bahwa upaya pencegahan dengan memberikan edukasi media booklet tentang pencegahan stunting efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seorang ibu agar menurunnya angka kejadian stunting di Indonesia (Masnina et al. 2021).

Kesimpulan Dan Saran

Dari penelitian yang berjudul Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting, bahwa terdapat pengaruh dari pemberian edukasi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting.

Saran dalam penelitian ini kepada masyarakat, diharapkan agar ibu balita stunting dapat mengikuti kegiatan edukasi kesehatan khususnya yang berkaitan dengan stunting. Pengetahuan yang kurang baik merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya stunting pada anak, sehingga edukasi terkait pola asuh ibu

sangat penting untuk ibu balita stunting. Pengetahuan dan sikap juga sangat erat kaitannya. Sedangkan bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan program edukasi dengan menggunakan berbagai media edukasi promosi kesehatan mengenai stunting, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya stunting.

Referensi

- Anggraeni, Legina, Mella Yuria, Maryuni Maryuni, and Irwanti Gustina. 2022. "Penyebab Langsung Dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya Stunting Pada Anak Balita." *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 5(2): 140–46.
- Apriani, Lina. 2018. "Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting (Studi Kasus Pada Baduta 6 - 23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(4): 198–205.
- Banjarmasin, Muhammadiyah, and Pola Asuh. 2021. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1): 37–42.
- Creswell, W John, and J David Creswell. 2018. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Research Design: Qualitative, Quantitative Adn Mixed Methods Approaches*. file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr.
- Dewi, Ni Wayan Erviana Puspita, and Ni Komang Sri Ariani. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal*

- Menara Medika
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862." *Jurnal Menara Medika* 2(2): 119–27.
- Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.
- Jamroni. 2021. "Jurnal Peduli Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 3(September): 207–12. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Kemkes RI. 2018. "Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia." *Kementerian Kesehatan RI* 301(5): 1163–78.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. "Cegah Stunting, Itu Penting." *Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*: 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Kemkes. 2019. "Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 Dan SSGBI Tahun 2019." : 69.
- KEMKES. 2018. "Ini Penyebab Stunting Pada Anak – Sehat Negeriku." *Rokom*: 1–14. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>.
- Kurniati, Paskalia Tri. 2022. "Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021." *Medika Usada* 5(1): 58–64.
- Kurniatin, Lydia Febri, and Affi Zakiyya. 2022. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days O." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 10(1): 28–37.
- Marlani, Reky, Meri Neherta, and Deswita Deswita. 2021. "Gambaran Karakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(3): 1370.
- Masnina, Rusni et al. 2021. "Community Education through a Stunting Care Book in the Era of the Covid-19 Pandemic." 1: 255–60.
- Menteri, Wakil, Kesehatan RI, and Dante Saksono Harbuwono. 2022. "Kejar Target Stunting Turun Hingga 14 %, Kemenkes Lakukan Pendekatan Gizi Spesifik." : 0–2.
- Milda Riski Nirmala Sari, and Leersia Yusi Ratnawati. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep." *Amerta Nutrition* 2(2): 182–88.
- Naulia, Resi Putri, Hendrawati Hendrawati, and La Saudi. 2021. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10(02): 95–101.
- Publikasi, Inilah, Hasil Pengukuran, Data Stunting, and Kabupaten Bener. 2022. "Pemerintah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022."
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 1*. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 2*. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas
- Riani, Evicenna Naftuchah, and Wulan Margiana. 2022. "Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 9(1): 48–53.
- Siregar, Sri Henny, and Albiner Siagian. 2021. "Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak 6 – 24 Bulan Di

- Kabupaten Langkat.” *Tropical Public Health Journal* 1(1): 1–8.
- Susanti, Lilis. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan.” *Jurnal Delima Harapan* 8(2): 46–52.
- Sutriyawan, Agung et al. 2021. “Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19.” 5(4): 1–8.
- Suryani, K., Rini, . M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between family support and self-care in hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1447-1458.
- Wati, Ika Fujica, and Riona Sanjaya. 2021. “WellnePola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24- 59 Bulan.” *Wellness And Healthy Magazine* 3(1): 103–7. <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>.
- WHO. 2018. Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025 *Reducing Stunting In Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets* 2025. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>.
- World Health Organization. 2018. “Global Nutrition Targets 2025 to Improve Maternal, Infant and Young Child.” *World Health Organization* 2(6): 375–88.